

PENGARUH INFLASI DAN BI 7-DAY REVERSE REPO RATE TERHADAP ROA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2019-2022

Arizal Putra Pratama¹, Ridwan Roy Tutupoho², Kadunci³,
Yanita Ella Nilla Chandra⁴, Djuni Akbar⁵

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (arizal.putra.pratama@bisnis.pnj.ac.id) ¹

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (ridwan.roytutupoho@bisnis.pnj.ac.id) ²

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (kadunci@bisnis.pnj.ac.id) ³

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (yanitaella.nillachandra@bisnis.pnj.ac.id) ⁴

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (djuni.akbar@bisnis.pnj.ac.id) ⁵

ABSTRACT : *The uncertain global economy during the Covid-19 pandemic during 2020-2022 means that Indonesia must be able to adjust the practice to the conditions that has happened. The government, through the Financial Services Authority (OJK), issued a policy that can provide stimulus to the economy in Indonesia, especially the banking industry, so that society is not burdened further in the limited situation at that time. Limitations on public activities aimed at suppressing the spread of corona virus have become a challenge for banks in Indonesia to carry out their functions as business entities that collect and distribute public funds. The research examines the influence of the BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) and Indonesia's inflation on Return on Assets (ROA) of commercial banks in Indonesia during 2019-2022 period. This year's period shows the conditions in 2019, namely before the Covid-19 pandemic, during the pandemic, namely 2020-2021 and after the pandemic, namely 2022. The method that is used in this research is quantitative method using secondary data from the OJK, using multiple linear analysis techniques.*

Keywords : *Banking, Inflation, BI7DRRR, ROA, Pandemic*

ABSTRAK : *Perekonomian global yang tidak menentu saat pandemi Covid-19, yaitu pada rentang waktu tahun 2020-2022 membuat Indonesia harus dapat menyesuaikan praktik dengan kondisi yang sudah terjadi. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan yang dapat memberikan stimulus kepada perekonomian di Indonesia khususnya industry perbankan sehingga masyarakat tidak ditambah terbebani di dalam situasi yang serba terbatas pada saat itu. Pembatasan aktivitas masyarakat yang bertujuan untuk menekan penyebaran virus corona menjadi sebuah tantangan bagi bank di Indonesia untuk menjalankan fungsinya sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penelitian meneliti terkait pengaruh BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) dan inflasi terhadap Return on Asset (ROA) bank umum di Indonesia selama periode 2019-2022. Periode tahun tersebut memperlihatkan kondisi tahun 2019 yaitu sebelum pandemic Covid-19, selama pandemic Covid-19 yaitu tahun 2020-2021 dan setelah pandemic covid-19 yaitu tahun 2022. Teknik analisis linier berganda digunakan di dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari OJK.*

Keywords : *Perbankan, Inflasi, BI7DRRR, ROA, Pandemi.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, virus corona muncul pertama kali tahun 2020. Selama pandemi berlangsung. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan, untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19. yang semuanya telah resmi dicabut pada tanggal 30 Desember 2022. COVID-19 memiliki dampak sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Perbankan menjadi salah satu industry dalam sektor ekonomi yang menerima dampak dari kondisi pandemic tersebut, khususnya terkait pemberian layanan kepada para nasabahnya.

Kebijakan pemerintah terkait pembatasan aktivitas tersebut, membuat banyak nasabah sulit untuk mendapatkan pendapatan karena banyak sektor industry yang tidak beroperasi. Hal tersebut memberikan dampak kepada industry perbankan, dimana banyak nasabah yang tidak mampu membayar angsuran kreditnya, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dari bank tersebut.

Selama pandemi, bank di Indonesia harus dapat terus menunjukkan kinerja yang baik. Untuk membantu bank di Indonesia menjaga kinerja laporan keuangan mereka, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Countercyclical Dampak Penyebaran Virus Corona 2019.

Kebijakan suku bunga lama digantikan karena BI7DRRR (BI 7-Day Reverse Repo Rate) berpeluang untuk memberikan dampak yang besar pada sektor keuangan serta sektor riil. Diharapkan bahwa penggunaan kebijakan suku baru dengan menggunakan instrumen BI7DRRR akan memiliki efek signifikan, yaitu meningkatkan sinyal kebijakan moneter. Selain itu, karena memengaruhi pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan, BI7DRRR diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transmisi kebijakan moneter. Pembentukan pasar keuangan adalah dampak ketiga yang diantisipasi dari penerapan instrumen BI7DRRR sebagai kebijakan suku bunga baru (Nugraha & Manda, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait bagaimana pengaruh dari inflasi, BI7DRRR terhadap rasio profitabilitas bank umum di Indonesia selama periode tahun 2019-2022. Periode tersebut mewakili kondisi industry perbankan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis kondisi laporan keuangan bank adalah salah satu cara untuk menilai kinerjanya. Rasio keuangan, yang berdampak pada rasio profitabilitas bank, digunakan untuk melakukan analisis kondisi laporan keuangan. Semua kegiatan operasional bank berpusat pada keuntungan. (Pratama et al., 2023).

Suatu perusahaan memiliki sebuah kemampuan dari kegiatan operasinya, untuk menghasilkan laba atau profitabilitas (Nugraha & Manda, 2021). Menurut (Elisa & Guido, 2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, dan faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua faktor secara umum, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah modal bank, ukuran bank, manajemen risiko, dan manajemen biaya. Factor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu adalah inflasi, BI7DRRR, serta variable lainnya sesuai dengan karakteristik pasar (Nugraha & Manda, 2021).

Ada beberapa indikator di dalam menentukan profitabilitas bank dan salah satunya adalah rasio *Return On Assets* (ROA) (Sihombing & Marbun, 2022). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya atau untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian aset perusahaan.. Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dipengaruhi oleh jumlah modalnya (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Menurut (Khalwaty, 2000), nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara menurun lebih lanjut setelah kenaikan harga absolut yang besar dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama dikenal sebagai inflasi. Inflasi juga berarti kenaikan harga secara keseluruhan, atau inflasi juga disebut sebagai penurunan nilai fungsional uang. Menurut (Solihin et al., 2022) Nilai uang turun seiring dengan kenaikan harga

METODE RISET

Di dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk penelitian ini, data ROA, inflasi, dan BI7DRRR bulanan dari Januari 2019 hingga Desember 2022. Data BI7DRRR dan inflasi diambil dari situs resmi Bank Indonesia, sedangkan data ROA menggunakan data dari Statistik Perbankan Indonesia dari situs resmi OJK.

Tujuan analisis data ini adalah untuk dapat mendapatkan hasil dari analisis pada penelitian ini, dengan rumusan model berikut:

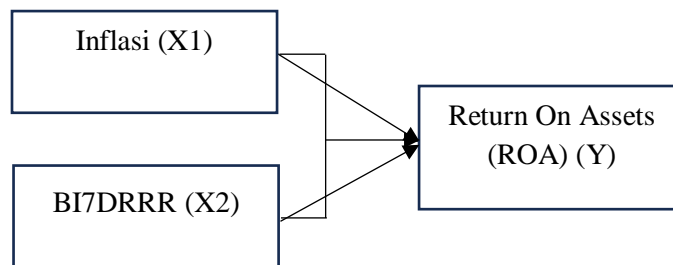
$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Infomasi:

Y	= Return on Asset (ROA)
a	= konstanta
b	= koefisien regresi
x ₁	= Inflasi
x ₂	= BI7DRRR
e	= Standar Kesalahan

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu inflasi dan BI7DRRR serta satu variabel terikat yaitu ROA, dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka pengembangan terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel inflasi terhadap variabel profitabilitas bank umum di Indonesia pada tahun 2019-2022,
2. H2: Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel BI7DRRR terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia pada tahun 2019-2022,
3. H3: Inflasi dan BI7DRRR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia tahun 2019-2022 secara simultan

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pengujian pada penelitian dilakukan untuk menguji apakah variabel memiliki pengaruh dan hubungan pada setiap variabel. Untuk mendapatkan hasil yang valid, penelitian ini menguji hubungan dan pengaruh variabel tersebut secara simultan, maupun parsial, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh

H_a = Ada pengaruh

Tabel 1. Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,003		4,483	,000
	INFLASI	,041	,044	,137	,920	,362
	BI7DRRR	,133	,074	,267	1,797	,079

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil yang didapatkan pada table 1, dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan signifikansi variable inflasi (X1 dengan menggunakan SPSS adalah senilai 0,362. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan melebihi 0,05. Sementara itu, perhitungan yang dilakukan untuk menghitung nilai t menghasilkan nilai 0,920, dimana hal tersebut menyimpulkan bahwa hasil perhitungan lebih rendah dari t tabel, yaitu 1,677. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap return on assets (ROA) bank umum di Indonesia selama periode penelitian. Hasil perhitungan menyimpulkan bahwa H_a ditolak.
2. Hasil signifikansi variable BI7DRRR (X2) adalah 0,079 Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan melebihi 0,05, serta perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah 1,797, yang berarti, nilai t tersebut, lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa BI7DRRR memiliki pengaruh positif terhadap return on assets (ROA) bank umum di Indonesia selama periode penelitian. Menurut hasil perhitungan, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya di dalam penelitian dilakukan perhitungan secara simultan antara variabel bebas dan variabel erikat, dengan hasil seperti ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	2,874	,067 ^b
	Residual	,001	45	,000		
	Total	,001	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BI7DRRR, INFLASI

Apabila dilihat pada tabel 2, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai uji F adalah 2,874, dimana nilai tersebut berarti lebih rendah dari F Tabel, yaitu 3,204. Hasil perhitungan signifikansinya adalah 0,067, atau lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa secara simultan, variable bebas tidak mempengaruhi variable terikat. Dengan kata lain, hasil tes menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, dapat dilihat bahwa signifikansi variable inflasi (X1) adalah senilai 0,362, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa X1 lebih tinggi dari 0,05. Sementara itu, nilai t adalah 0,920, yang merupakan nilai yang lebih rendah dari nilai t tabel, yaitu 1,677. Ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap return on assets (ROA) bank umum di Indonesia selama periode penelitian.

Hasil signifikansi variable BI7DRRR (X2) adalah 0,079, yang berarti lebih dari 0,05. Sementara itu, nilai t adalah 1,797, yang berarti lebih besar dari nilai t tabel, yang adalah 1,677. Ini menunjukkan bahwa inflasi berdampak positif pada return on assets (ROA) bank umum di Indonesia selama periode penelitian.

Untuk perhitungan F, hasil uji F adalah sebesar 2,874 atau kurang dari F Tabel, yaitu 3,204. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi 0,067, atau lebih besar dari 0,05. Secara bersamaan, terlihat bahwa variabel inflasi dan BI7DRRR tidak berdampak pada rasio profitabilitas bank umum di Indonesia selama periode penelitian.

Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan masing-masing terhadap ROA secara parsial. Namun, ketika kedua faktor tersebut ada bersamaan, dapat dilihat bahwa keduanya tidak mempengaruhi ROA. Ini karena ada variable lain yang dapat secara signifikan mempengaruhi ROA secara bersamaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam melihat pengaruh eksternal terhadap profitabilitas bank, diperlukan lebih dari 2 variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Dapat juga disampaikan bahwa ada variable lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank sehingga baik secara parsial maupun simultan, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis, untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penambahan variable baik itu dari factor internal, maupun factor eksternal. Lalu setelah itu, dapat dilakukan penambahan periode penelitian, tidak hanya sebatas 4 tahun. Dan yang terakhir agar penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda dari penelitian ini, dengan harapan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Elisa, M., & Guido, P. (2016). Factors affecting bank profitability in Europe: An empirical investigation. *African Journal of Business Management*, 10(17), 410–420. <https://doi.org/10.5897/AJBM2016.8081>

Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.1.17>

Arizal Putra Pratama¹, Ridwan Roy Tutupoho², Kadunci³, Yanita Ella Nilla Chandra⁴, Djuni Akbar⁵
Pengaruh Inflasi dan Bi 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Roa Bank Umum di Indonesia
Tahun 2019-2022

- Nugraha, N. N., & Manda, G. S. (2021). PENGARUH INFLASI, BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 200–216.
- Pratama, A. P., Syamsurizal, Kurniasari, R., & Azwar. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Administrasi Profesional*, 4(1). <https://doi.org/10.32722/jap.v4i1.5852>
- Sihombing, E. B., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 120–130.
- Solihin, A., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). PENGARUH INFLASI DAN KURS NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 22–29.

Buku

- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.